JComSS
Journal of Community Studies and Services
Vol. 1 No. 2 (2026) : Mei
P- ISSN XXXX | E-ISSN XXXX
DOI : org/10.54180/CROSSREF

Ngaji Siroh Rasulullah: Hijrah Rasulullah Membedah Sejarah, Menyelami Hikmah Melalui Hadis

Muhammad Khoirur Roziqin [1], Muhammad Barnaba Ridho Ilahi[2]
[1]Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Indonesia
[2] Institut Agama Islam Wali Songo Situbondo, Jawa Timur, Indonesia
[1]ryrn7259@gmail.com, [2] muhbarnaba@gmail.com

A B S T R A C T

This community engagement activity was conducted through the Ngaji Siroh Rasulullah program under the theme "The Hijrah of the Prophet: Examining History and Exploring Lessons through Hadith" at Pondok Pesantren Is'aful Mubtadiin on August 4, 2026. The activity was motivated by the importance of understanding the hijrah of Prophet Muhammad not merely as a historical event, but also as a source of Islamic learning that can be examined through hadith. It aimed to broaden participants' understanding of the Prophet's migration from Mecca to Medina, hadith related to hijrah, the Prophet's da'wah strategies, and the lessons of hijrah for contemporary Muslim life. The activity was conducted as an Islamic study session led by Muhammad Khoirur Roziqin. Available documentation shows participants attending the session held at the pesantren. The discussion connected the historical account of the Prophet's migration with the messages of hadith and their relevance to Muslim life today. Through this activity, the study of sirah was intended to strengthen religious understanding, promote appreciation of the Prophet's example, and encourage the application of the values of hijrah in everyday life.

Keywords: *Prophetic biography, hijrah, hadith, da'wah strategy, community engagement.*

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Ngaji Siroh Rasulullah dengan tema "Hijrah Rasulullah: Membedah Sejarah, Menyelami Hikmah melalui Hadis" di Pondok Pesantren Is'aful Mubtadiin pada Selasa, 4 Agustus 2026. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami peristiwa hijrah Rasulullah saw. tidak hanya sebagai rangkaian peristiwa sejarah, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran keislaman yang dapat dikaji melalui hadis. Kegiatan ini bertujuan memperluas pemahaman peserta mengenai sejarah hijrah Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah, hadis-hadis yang berkaitan dengan hijrah, strategi dakwah Rasulullah, serta hikmah hijrah bagi kehidupan umat Islam kontemporer. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk kajian keislaman dengan penyampaian materi oleh Muhammad Khoirur Roziqin. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya partisipasi peserta dalam forum kajian yang diselenggarakan di lingkungan pesantren. Pembahasan hijrah diarahkan untuk menghubungkan pemahaman sejarah Nabi dengan pesan-pesan hadis dan relevansinya bagi kehidupan umat Islam. Melalui kegiatan ini, kajian sirah diharapkan dapat menjadi sarana penguatan pemahaman keagamaan yang berorientasi pada keteladanan Rasulullah saw. dan penerapan nilai-nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Sirah Rasulullah, hijrah, hadis, strategi dakwah, pengabdian kepada masyarakat.*

A. INTRODUCTION

Relevansi kajian hijrah pada masa kini terletak pada peluang untuk menghubungkan pengetahuan sejarah dengan refleksi keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Hijrah dapat menjadi pintu masuk untuk mendiskusikan hubungan antara niat dan tindakan, kesungguhan dalam menghadapi kesulitan, serta pentingnya kebijaksanaan dalam menjalankan dakwah. Meskipun demikian,

relevansi tersebut tidak berarti bahwa kondisi masyarakat pada masa Nabi dapat disamakan begitu saja dengan situasi kontemporer. Pelajaran dari sirah perlu dipahami melalui pembacaan yang mempertimbangkan konteks sejarah dan pesan hadis, kemudian direfleksikan secara proporsional sesuai dengan persoalan kehidupan umat Islam saat ini.(*Konsep Hijrah Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an | Al-Fath*, n.d.)

Atas dasar pertimbangan tersebut, kegiatan Ngaji Siroh Rasulullah dengan tema "Hijrah Rasulullah: Membedah Sejarah, Menyelami Hikmah melalui Hadis" diselenggarakan di Pondok Pesantren Is'aful Mubtadiin pada Selasa, 4 Agustus 2026. Kegiatan ini menghadirkan Muhammad Khoirur Roziqin, sebagai pemateri. Kajian diarahkan pada pembahasan sejarah hijrah Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah, hadis-hadis yang berkaitan dengan hijrah, strategi dakwah Rasulullah, serta hikmah hijrah bagi kehidupan umat Islam kontemporer.(Abdurrahman, 2021) Dokumentasi kegiatan memperlihatkan penyelenggaraan forum kajian di lingkungan pesantren dengan kehadiran peserta.

Pelaksanaan kegiatan ini menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui penyampaian materi keislaman yang menghubungkan kajian sirah dengan hadis Nabi. Lingkungan pesantren menjadi ruang yang relevan bagi penyelenggaraan kajian tersebut karena pembelajaran sejarah Rasulullah dapat ditempatkan sebagai bagian dari penguatan wawasan keislaman. Namun, keberadaan kegiatan dan dokumentasi pelaksanaannya perlu dibedakan dari bukti keberhasilan pembelajaran. Penilaian mengenai peningkatan pengetahuan atau pemahaman peserta membutuhkan data evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan.(*Sahih Al-Bukhari 1 - Revelation - Sunnah.Com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم)*, n.d.-a) Oleh sebab itu, uraian kegiatan ini berfokus pada tujuan, materi, dan pelaksanaan kajian sesuai dengan informasi yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Ngaji Siroh Rasulullah bertema hijrah Nabi serta menjelaskan relevansi pengkajian sejarah hijrah melalui hadis sebagai sarana pembelajaran keislaman.(Anas & Adinugraha, 2017) Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis kajian sirah dan hadis di lingkungan pesantren, sekaligus menunjukkan pentingnya menghubungkan sumber-sumber keislaman dengan refleksi atas kehidupan umat Islam kontemporer.

B. METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kajian keislaman melalui program Ngaji Siroh Rasulullah yang bertempat di Pondok Pesantren Is'aful Mubtadiin pada Selasa, 4 Agustus 2026, mulai pukul 19.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini menghadirkan Muhammad Khoirur Roziqin sebagai pemateri dengan tema "Hijrah Rasulullah: Membedah Sejarah, Menyelami Hikmah melalui Hadis". Pelaksanaan kegiatan berfokus pada penyampaian materi mengenai sejarah hijrah Nabi Muhammad saw., hadis-hadis yang berkaitan dengan hijrah, strategi dakwah Rasulullah, dan relevansi hikmah hijrah bagi kehidupan umat Islam kontemporer.(*Sahih Al-Bukhari 1 - Revelation - Sunnah.Com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم)*, n.d.-a)

Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi keislaman dalam forum kajian di lingkungan pesantren. Materi tersebut diarahkan untuk menghubungkan pemahaman sejarah hijrah dengan pesan-pesan hadis serta refleksi atas keteladanan Rasulullah saw. dalam kehidupan umat Islam.(Anas & Adinugraha, 2017) Dengan pendekatan ini, kajian sirah tidak hanya ditempatkan sebagai pengenalan terhadap peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran untuk memahami pesan keagamaan yang dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.(Fauzah, 2019)

Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai sumber pendukung untuk mendeskripsikan pelaksanaan program. Dokumentasi yang tersedia meliputi foto pemateri bersama identitas kegiatan, foto peserta dalam forum kajian, serta daftar kehadiran. Bahan dokumentasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyelenggaraan kegiatan, kehadiran peserta, dan identitas program pengabdian. Informasi dari dokumentasi tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman peserta.

Analisis dalam artikel ini dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan tema kegiatan, ruang lingkup materi yang menjadi fokus kajian, dan pelaksanaan kegiatan berdasarkan informasi serta dokumentasi yang tersedia. Karena data evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan belum tersedia, artikel ini tidak mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta secara kuantitatif. Dengan demikian, pembahasan diarahkan pada deskripsi kegiatan pengabdian dan relevansi kajian sirah serta hadis sebagai sarana pembelajaran keislaman di lingkungan pesantren.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Pelaksanaan Kegiatan Ngaji Siroh Rasulullah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Ngaji Siroh Rasulullah dilaksanakan di Pondok Pesantren Is'aful Mubtadiin pada Selasa, 4 Agustus 2026, pukul 19.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini mengangkat tema "Hijrah Rasulullah: Membedah Sejarah, Menyelami Hikmah melalui Hadis" dengan Muhammad Khoirur Roziqin sebagai pemateri. Tema tersebut menempatkan hijrah Nabi Muhammad saw. sebagai pokok kajian sejarah Islam yang dibahas dengan menghubungkannya pada hadis dan relevansinya bagi kehidupan umat Islam kontemporer.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh dokumentasi berupa foto pemateri, foto peserta dalam forum kajian, serta daftar kehadiran. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diselenggarakan dalam bentuk pertemuan langsung di lingkungan pesantren. Keberadaan dokumentasi menjadi bagian penting dalam pelaporan pengabdian karena memberikan bukti visual mengenai penyelenggaraan kegiatan dan konteks pelaksanaannya. Meskipun demikian, dokumentasi visual tidak dengan sendirinya dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta atau menentukan keberhasilan pembelajaran.

Gambar 1. Pemateri dalam kegiatan Ngaji Siroh Rasulullah.



Gambar 2. Peserta mengikuti kegiatan kajian sirah Rasulullah.





Penyelenggaraan kajian ini memperlihatkan penggunaan forum pembelajaran keislaman sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kajian sirah, sejarah kehidupan Rasulullah dapat diperkenalkan dan dibahas sebagai bagian dari pembelajaran agama. Agar pembelajaran tersebut memiliki kedalaman, pembahasan sejarah perlu disertai penjelasan sumber dan pesan keagamaan yang relevan, termasuk hadis yang berkaitan dengan tema kajian.

2. Hijrah Rasulullah sebagai Materi Kajian Sejarah dan Hadis

Hijrah Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah merupakan peristiwa yang dapat dipahami melalui beberapa dimensi. Secara historis, hijrah menandai perpindahan Nabi dan para sahabat menuju lingkungan sosial yang berbeda. Dalam perkembangan dakwah Islam, periode Madinah juga berkaitan dengan pembentukan kehidupan masyarakat Muslim dan pengembangan strategi dakwah yang menyesuaikan diri dengan konteks sosial setempat. (Anas & Adinugraha, 2017) membahas strategi dakwah Nabi terhadap masyarakat Madinah melalui perspektif komunikasi antarbudaya. Perspektif ini

membantu menjelaskan bahwa dakwah Nabi tidak terlepas dari hubungan sosial dan interaksi dengan masyarakat.

Dalam kajian hadis, salah satu riwayat yang relevan untuk membahas hijrah adalah hadis tentang niat yang diriwayatkan oleh Umar bin al-Khattab. Hadis tersebut tercantum pada awal Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan menjelaskan bahwa amal berkaitan dengan niat pelakunya (*Sahih Al-Bukhari 1 - Revelation - Sunnah.Com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم)*, n.d.-b). Riwayat ini dapat digunakan sebagai pintu masuk untuk membahas dimensi batiniah suatu tindakan, termasuk orientasi dan tujuan hijrah. Dengan demikian, pembahasan hijrah dapat mencakup aspek peristiwa sejarah sekaligus pesan normatif yang disampaikan melalui hadis.

Pembacaan terhadap hijrah melalui sejarah dan hadis perlu dilakukan secara proporsional. Narasi sejarah membantu menjelaskan konteks peristiwa, sedangkan hadis memberikan landasan untuk memahami pesan keagamaan yang berkaitan dengan tindakan dan niat. Kedua sumber tersebut tidak seharusnya dicampuradukkan tanpa penjelasan mengenai fungsi masing-masing. Melalui pembacaan yang memperhatikan konteks dan sumber, kajian hijrah dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman tentang kehidupan Rasulullah dan pesan-pesan keislaman yang relevan.

3. Strategi Dakwah Rasulullah dan Relevansi Hijrah bagi Kehidupan Kontemporer

Salah satu aspek penting dalam pembahasan hijrah adalah perkembangan dakwah Rasulullah setelah berada di Madinah. Perubahan lingkungan sosial menuntut strategi dakwah yang memperhatikan kondisi masyarakat, hubungan antarkelompok, dan kebutuhan pembentukan kehidupan bersama.(Anas & Adinugraha, 2017) menguraikan dakwah Nabi di Madinah melalui perspektif komunikasi antarbudaya. Kajian tersebut dapat menjadi landasan untuk memahami pentingnya komunikasi, hubungan sosial, dan pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dalam penyampaian dakwah.

Dalam konteks kehidupan kontemporer, pembelajaran mengenai strategi dakwah Nabi dapat diarahkan pada refleksi tentang pentingnya menyampaikan pesan agama secara bijaksana, mempertimbangkan keadaan masyarakat, serta membangun hubungan sosial yang baik.(Fauzah, 2019) Refleksi tersebut bukan berarti menyamakan seluruh kondisi masyarakat masa kini dengan masyarakat Madinah pada masa Nabi. Sebaliknya, keteladanan Rasulullah perlu dipahami berdasarkan konteks sejarahnya, kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menghadapi persoalan kehidupan umat Islam saat ini.

Hijrah juga dapat dibahas melalui hubungan antara niat, usaha, dan tujuan suatu tindakan. Hadis tentang niat memberikan dasar normatif untuk menekankan bahwa tindakan tidak hanya dinilai berdasarkan bentuk lahiriahnya, tetapi juga berkaitan dengan orientasi yang melandasinya (*Sahih Al-Bukhari 1 - Revelation - Sunnah.Com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم)*, n.d.-a). Dalam konteks pendidikan keislaman, pesan tersebut dapat digunakan untuk mengajak peserta merefleksikan makna perubahan diri, kesungguhan dalam melakukan kebaikan, dan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Penarikan hikmah semacam ini perlu tetap dibedakan dari klaim bahwa peserta telah mengalami perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan, karena klaim tersebut memerlukan data evaluasi tersendiri.

4. Kontribusi Kegiatan bagi Pembelajaran Keislaman di Pesantren

Kegiatan Ngaji Siroh Rasulullah memberikan ruang bagi pembelajaran sejarah Nabi melalui tema hijrah yang dikaitkan dengan hadis. Bentuk kajian ini memiliki relevansi dengan pendidikan keislaman karena memungkinkan materi sejarah, sumber hadis, dan refleksi kehidupan ditempatkan dalam satu pembahasan. Kajian sirah dengan demikian dapat diposisikan bukan hanya sebagai penyampaian informasi mengenai masa lalu, tetapi

juga sebagai sarana untuk mendiskusikan pesan keagamaan berdasarkan sumber yang relevan.

Dalam pelaporan pengabdian kepada masyarakat, kontribusi kegiatan perlu dijelaskan berdasarkan bentuk pelaksanaan dan bukti yang tersedia. Dokumentasi kegiatan mendukung deskripsi bahwa forum kajian telah diselenggarakan, sedangkan ruang lingkup materi menunjukkan orientasi edukatif program tersebut. Akan tetapi, untuk menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, atau keberhasilan pembelajaran, diperlukan data tambahan seperti hasil evaluasi, tanggapan peserta, wawancara, atau catatan diskusi yang benar-benar dikumpulkan selama kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dideskripsikan sebagai pelaksanaan pengabdian berbasis kajian sirah dan hadis di lingkungan pesantren. Nilai pentingnya terletak pada upaya menghubungkan pembelajaran sejarah hijrah dengan pemahaman terhadap hadis dan refleksi atas keteladanan Rasulullah. Pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang dapat disertai evaluasi sederhana agar manfaat pembelajaran dapat dijelaskan secara lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

a. Hijrah sebagai Peristiwa Sejarah dan Pembentukan Masyarakat Madinah

Hijrah Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah pada 622 M merupakan peristiwa penting dalam sejarah Islam karena menandai perubahan situasi dakwah dan perkembangan komunitas Muslim. Peristiwa tersebut tidak cukup dipahami sebagai perpindahan geografis, tetapi perlu ditempatkan dalam konteks perjuangan mempertahankan agama, keberlanjutan dakwah, dan terbentuknya lingkungan sosial yang memungkinkan umat Islam mengembangkan kehidupan bersama.

(Fauzah, 2019), melalui kajian tematik terhadap konsep hijrah dalam Al-Qur'an berdasarkan Tafsir Al-Qur'anul Majid karya T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, menjelaskan keterkaitan hijrah dengan upaya menjaga agama dan memperoleh rida Allah. Perspektif ini menegaskan bahwa makna hijrah tidak terletak semata-mata pada tindakan meninggalkan suatu tempat, tetapi juga pada tujuan keagamaan yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, pemahaman tentang hijrah memerlukan perhatian terhadap keadaan yang melingkupi peristiwa tersebut dan orientasi yang mendasari tindakan Nabi serta para pengikutnya.

Setelah tiba di Madinah, Nabi menghadapi kebutuhan untuk membangun komunitas Muslim dan menata hubungan sosial di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang beragam. (Anas & Adinugraha, 2017) membahas strategi dakwah Nabi di Madinah melalui perspektif komunikasi antarbudaya. Kajian tersebut menyoroti pembangunan masjid, persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar, kerja sama dan kesepakatan perdamaian, serta Piagam Madinah sebagai bagian dari upaya membangun kehidupan masyarakat.

Persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar memperlihatkan bahwa hijrah memiliki dimensi sosial yang kuat. Kaum Muhajirin menghadapi perubahan lingkungan dan keadaan kehidupan, sedangkan kaum Anshar berperan dalam membangun hubungan persaudaraan dengan mereka. Hubungan tersebut dapat dibaca sebagai gambaran pentingnya solidaritas dan dukungan sosial dalam menghadapi perubahan. Dengan demikian, hijrah bukan hanya pengalaman individual, melainkan juga proses yang melibatkan tanggung jawab kolektif dalam membangun kehidupan baru.

Dimensi sosial hijrah juga terlihat dalam upaya Nabi menata hubungan antarkelompok di Madinah. Dalam masyarakat yang beragam, dakwah tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ajaran agama, tetapi juga dengan pembentukan hubungan sosial yang memungkinkan kehidupan bersama berlangsung secara teratur. (Anas & Adinugraha, 2017) membantu memperlihatkan bahwa strategi dakwah Nabi

perlu dipahami dengan mempertimbangkan konteks masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi keagamaan dan sosial tidak selalu dapat dipisahkan dalam memahami perjalanan dakwah Nabi.

Dalam konteks pembelajaran di pesantren, pembahasan tersebut dapat memperluas pemahaman tentang hijrah dari kronologi peristiwa menuju analisis terhadap makna sejarahnya. Nilai solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dapat dijadikan bahan refleksi bagi kehidupan umat Islam masa kini. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut tetap perlu mempertimbangkan perbedaan konteks antara masyarakat Madinah pada masa Nabi dan masyarakat kontemporer.

b. Hadis tentang Niat dan Pemaknaan Hijrah

Salah satu hadis yang relevan untuk memahami orientasi tindakan dalam peristiwa hijrah adalah hadis tentang niat yang diriwayatkan oleh al-Bukhari pada awal Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Hadis tersebut menyatakan bahwa amal perbuatan bergantung pada niat dan bahwa setiap orang memperoleh sesuai dengan apa yang diniatkannya. Nabi kemudian memberikan ilustrasi mengenai seseorang yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya serta seseorang yang berhijrah karena kepentingan duniawi atau karena hendak menikahi seorang perempuan (*Sahih Al-Bukhari 1 - Revelation - Sunnah.Com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم)*, n.d.-a).

Hadis ini memperlihatkan pentingnya membedakan bentuk lahiriah tindakan dari orientasi yang mendasarinya. Dua tindakan dapat tampak serupa, tetapi tujuan yang melatarbelakanginya dapat berbeda. Dalam konteks hijrah, perpindahan fisik tidak dengan sendirinya menjelaskan keseluruhan makna suatu tindakan. Niat menjadi unsur penting dalam penilaian amal, sedangkan konteks sejarah membantu menjelaskan keadaan dan tujuan yang melingkupi peristiwa hijrah Nabi.

Meskipun demikian, hadis tentang niat tidak seharusnya digunakan untuk mengabaikan aspek tindakan nyata dan konteks sosialnya. Pemahaman yang utuh memerlukan perhatian terhadap hubungan antara niat, tindakan, dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, pembahasan hijrah perlu menghindari penyederhanaan yang hanya menekankan niat tanpa memperhatikan latar sejarah dan konsekuensi tindakan.

Persoalan ini semakin relevan ketika istilah hijrah digunakan dalam berbagai fenomena kontemporer.(Zahra et al., 2026), dalam kajian tentang kontekstualisasi hadis hijrah pada fenomena #KaburAjaDulu, mengkaji hadis dengan pendekatan ma'ānī al-ḥadīth. Kajian tersebut menunjukkan pentingnya menelaah makna hadis dan orientasi tindakan sebelum menghubungkannya dengan fenomena masa kini. Penggunaan istilah yang sama tidak selalu menunjukkan kesamaan makna antara hijrah Nabi sebagai peristiwa historis dan berbagai bentuk perpindahan atau perubahan perilaku dalam kehidupan kontemporer.

Oleh karena itu, pemaknaan hadis tentang hijrah membutuhkan pembacaan yang mempertimbangkan teks, konteks, dan tujuan pesan. Hadis tidak cukup digunakan untuk membenarkan suatu tindakan hanya berdasarkan kemiripan istilah. Penafsiran harus memperhatikan kandungan teks dan latar historisnya, kemudian menjelaskan secara hati-hati relevansinya bagi persoalan modern. Dalam pembelajaran hadis di pesantren, pendekatan ini dapat menjadi landasan untuk membedakan pesan normatif hadis dari penafsiran yang berkembang dalam wacana kontemporer.

c. Strategi Dakwah Rasulullah dan Relevansinya bagi Kehidupan Kontemporer

Strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah memperlihatkan bahwa penyampaian ajaran agama berhubungan dengan pembentukan komunitas dan penataan kehidupan sosial. (Anas & Adinugraha, 2017) menjelaskan strategi tersebut melalui perspektif komunikasi antarbudaya, dengan menempatkan pembangunan

masjid, persaudaraan Muhajirin dan Anshar, kerja sama, serta Piagam Madinah sebagai bagian penting dari perkembangan masyarakat Madinah.

Pembangunan masjid dapat dipahami sebagai bagian dari pembentukan ruang keagamaan dan penguatan komunitas. Persaudaraan Muhajirin dan Anshar menunjukkan pentingnya solidaritas, sedangkan kerja sama dan kesepakatan sosial berkaitan dengan pengelolaan hubungan dalam masyarakat. Rangkaian langkah tersebut memperlihatkan bahwa dakwah Nabi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

Perspektif komunikasi antarbudaya memberikan penekanan bahwa dakwah berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Perbedaan latar belakang masyarakat menuntut pemahaman terhadap kondisi sosial dan cara membangun komunikasi. Dengan demikian, strategi dakwah tidak dapat dilepaskan dari konteks masyarakat yang menjadi sasaran. Pemahaman ini relevan bagi pengembangan dakwah kontemporer, terutama ketika masyarakat menghadapi perbedaan pandangan, identitas, dan pengalaman sosial.

Meskipun demikian, relevansi strategi dakwah Nabi tidak berarti bahwa seluruh bentuk tindakan pada masa Madinah dapat diterapkan secara langsung tanpa mempertimbangkan perubahan konteks. Masyarakat kontemporer memiliki kondisi sosial, politik, dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran dari sirah perlu berfokus pada pemahaman terhadap prinsip dan tujuan yang mendasari tindakan Nabi, kemudian mempertimbangkan penerapannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Nilai solidaritas dalam persaudaraan Muhajirin dan Anshar, misalnya, dapat menjadi bahan refleksi mengenai kepedulian terhadap orang yang mengalami kesulitan atau perubahan lingkungan kehidupan. Sementara itu, pengalaman menata hubungan sosial di Madinah dapat menjadi titik awal diskusi tentang pentingnya komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Relevansi tersebut merupakan hasil pembacaan analitis terhadap sirah, bukan penyamaan secara langsung antara kondisi masyarakat pada masa Nabi dan kondisi masyarakat sekarang.

d. Integrasi Sirah dan Hadis dalam Pembelajaran Keislaman

Pembahasan hijrah melalui sirah dan hadis menunjukkan pentingnya membedakan sekaligus menghubungkan sumber-sumber pengetahuan Islam. Sirah memberikan informasi tentang rangkaian peristiwa dan konteks historis kehidupan Nabi, sedangkan hadis menyediakan teks yang dapat dikaji untuk memahami pesan normatif tertentu. Keduanya dapat saling melengkapi, tetapi tidak memiliki fungsi yang sepenuhnya sama. Karena itu, kisah sejarah tidak semestinya secara otomatis diperlakukan sebagai teks hadis, dan hadis tentang niat tidak dapat digunakan untuk menjelaskan seluruh aspek sejarah hijrah tanpa dukungan sumber lain.

(Fauzah, 2019), (Anas & Adinugraha, 2017), serta (Fauzah, 2019) memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami hijrah. Kajian Fauzah menekankan pemaknaan hijrah melalui penafsiran Al-Qur'an; Anas dan Adinugraha mengkaji strategi dakwah Nabi dalam konteks masyarakat Madinah; sedangkan Zahra et al. membahas kontekstualisasi hadis hijrah pada fenomena kontemporer. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa pembahasan hijrah dapat dikembangkan melalui dimensi normatif, historis, dan sosial tanpa meleburkan seluruhnya menjadi satu jenis argumentasi.

Dalam lingkungan pesantren, pendekatan ini berpotensi memperkaya kajian keislaman karena peserta dapat diajak untuk tidak hanya mengenali peristiwa hijrah, tetapi juga memeriksa sumber yang digunakan, memahami konteksnya, dan menilai

relevansi pesannya bagi kehidupan sekarang. Sebagai contoh, pembahasan hadis tentang niat dapat diikuti dengan penelaahan terhadap konteks hijrah Nabi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai penggunaan istilah hijrah dalam kehidupan kontemporer. Urutan tersebut dapat membantu memperjelas perbedaan antara teks hadis, konteks sejarah, dan penerapan nilai.

Untuk kegiatan serupa pada masa mendatang, penyelenggara dapat menambahkan evaluasi sederhana berupa pertanyaan reflektif, diskusi terarah, atau tugas singkat yang mengukur pemahaman peserta terhadap tema. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan juga dapat digunakan apabila penyelenggara ingin mengetahui perubahan pemahaman secara lebih terukur. Rekomendasi tersebut penting karena dokumentasi pelaksanaan saja belum dapat menunjukkan dampak pembelajaran. Dengan adanya data evaluasi, laporan kegiatan berikutnya dapat menyajikan analisis yang lebih kuat mengenai ketercapaian tujuan dan aspek materi yang perlu dikembangkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kegiatan Ngaji Siroh Rasulullah dapat ditempatkan sebagai forum pengkajian tema hijrah yang memiliki keterkaitan dengan sejarah dakwah Nabi, pemaknaan hadis, dan refleksi kehidupan kontemporer. Kontribusi akademik dalam laporan ini terutama terletak pada analisis literatur yang memperdalam tema kegiatan. Sementara itu, klaim mengenai peningkatan pemahaman peserta atau perubahan perilaku memerlukan data evaluasi tersendiri agar kesimpulan pengabdian tetap proporsional dengan bukti yang tersedia.

D. CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Ngaji Siroh Rasulullah bertema "Hijrah Rasulullah: Membedah Sejarah, Menyelami Hikmah melalui Hadis" merupakan bentuk pembelajaran keislaman yang menghubungkan kajian sejarah Nabi Muhammad saw. dengan hadis dan refleksi kehidupan umat Islam kontemporer. Kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Is'aful Mubtadiin pada 4 Agustus 2026 ini berfokus pada pembahasan sejarah hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah, hadis-hadis yang berkaitan dengan hijrah, strategi dakwah Rasulullah, serta hikmah hijrah bagi kehidupan umat Islam. Kajian ini menegaskan pentingnya memahami sirah tidak hanya sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang perlu dibaca dengan memperhatikan konteks peristiwa dan pesan keagamaan yang terkandung dalam hadis. Dokumentasi kegiatan mendukung deskripsi pelaksanaan program, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman peserta karena evaluasi pembelajaran belum tersedia. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan untuk dilengkapi dengan diskusi terarah, evaluasi sederhana, atau tanggapan peserta agar manfaat pembelajaran dapat diketahui secara lebih terukur. Dengan demikian, kajian sirah dan hadis berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan pengabdian yang mendukung penguatan wawasan keislaman dan refleksi keteladanan Rasulullah di lingkungan pesantren.

E. ACKNOWLEDGE

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pondok Pesantren Is'aful Mubtadiin atas kesempatan dan tempat yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan Ngaji Siroh Rasulullah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Muhammad Khoirur Roziqin selaku pemateri serta seluruh peserta yang telah hadir dalam kegiatan ini. Partisipasi berbagai pihak tersebut mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

F. REFERENCES

Abdurrahman, L. T. (2021). Interaksi Sosial antar Pemeluk Agama di Madinah Era Nabi Muhammad Saw Perspektif Kajian Hadis. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, *5*(1), 108–128. https://doi.org/10.14421/panangkaran.2021.0501-06

Anas, A., & Adinugraha, H. H. (2017). Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, *11*(1), 53–72. https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356

Fauzah, S. (2019). Konsep Hijrah Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik Tafsir Al-Qur'anul Majid Karya T.M. Hasbi Ash Shidiqy. *Al-Fath*, *13*(2), 186–215. https://doi.org/10.32678/alfath.v13i2.2898

Konsep Hijrah Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an | Al-Fath. (n.d.). Retrieved October 20, 2026, from https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/2898

Sahih al-Bukhari 1—Revelation—Sunnah.com—Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم). (n.d.-a). Retrieved October 20, 2026, from https://sunnah.com/bukhari:1

Sahih al-Bukhari 1—Revelation—Sunnah.com—Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم). (n.d.-b). Retrieved October 20, 2026, from https://sunnah.com/bukhari:1

Zahra, R., Ash, A., & Zakiyah, U. (2026). KONTEKSTUALISASI MAKNA HIJRAH DALAM FENOMENA KABUR SAJA DULU: KAJIAN MA'ANIL HADIS SHAHIH BUKHARI NO.1 DAN NO. 2783. *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis*, *6*(02), 404–419. https://doi.org/10.62359/dirayah.v6i02.1349